



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMK N 1 PARIAMAN

Ikhsan Umari Basri¹; Yuliasma²;

¹ Prodi pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*) Ikhsanumaribasri@gmail.com¹, Yolyole63@gmail.com²,

Abstract

This research aims to find out and describe the learning outcomes of student dance arts with the CTL model with learning outcomes taught using conventional models in SMKN 1 Pariaman. As well as explaining how the interrelationship or influence of the CTL (Contextual Teaching Learning) model on student learning outcomes implemented in smkn N 1 learners in dance learning. The research method used is an experimental method with a quantitative approach. So it is clearly illustrated that the form of writing is done by analyzing statistical data with the aim of testing the established hypothesis. With many populations of 268 then using sampling 2 classes namely experimental and control classes, it can be taken with consideration, namely class X DPIB 1 and class X TOI. From this can be seen by the use and calculation of static results from the comparison that has been obtained and determined, namely: Based on the results of research, the effect of using the CTL model obtained an average value of 77.5 while in the control class using conventional models, namely 74.9. Here it can be seen that the value of the experimental class using the CTL model is higher than the control class. From the results of data analysis using the test, there is a difference in student learning outcomes between those taught using a higher CTL model than the learning outcomes of students who are taught using conventional models.

Keywords : *Model,CTL, Learning,Dance Art,Experiment*

Pendahuluan

Daya guna yang dilakukan dalam pengembangan potensi dalam diri pada setiap peserta didik, dalam undang-undang dilakukan agar upaya menjadikan terwujudnya pemerataan didunia pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan model dan kiat-kiat proses pembelajaran yang mampu dan dapat diterima siswa dan siswi dengan mudah. Penguatannya diperlukan dalam bentuk ilmu praktik yang direfleksikan terhadap peserta didik.

Menurut Dita Hendriani (2016:29) pendidikan seni diberikan sekolah umum adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman estetik pebelajar. Pemberian pengalaman estetik dapat dimaknai lebih menekankan pada segi proses kegiatan daripada segi hasil pemahaman seni maupun hasil karya seni. Pada pembelajaran yang terkhusus pada jenjang pendidikan yang lebih mengutamakan praktikum dari itu pengalaman estetik jadi penunjang dalam pembelajaran seni budaya. Hal ini dapat dikaitkan dari cara pembelajaran/ interaksi pembelajaran seni budaya yang tidak biasa diberikan oleh sekolah umum lainnya, karena penerapan pembelajaran asrama yang diberlakukan.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat dikaitkan bahwa pembelajaran seni budaya merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang bertujuan kepada peserta didik dalam pencapaian perubahan tingkah laku ditingkat pengetahuan dan keterampilan dibidang kajian ilmu seni budaya. Dalam pembelajaran seni budaya diperlukan interaksi yang lebih dan hal ini dilakukan cara kreativitas dan lebih optimal. Melalui interaksi pembelajaran, Peserta didik dapat diberi kesempatan potensi yang dimiliki dengan mengembangkanimajinasi dari pengalaman belajar yang dapat diingat dengan mudah yang dipahaminya, sehingga pengoptimalan cara belajar untuk hasil belajar diharapkan dapat lebih baik.

Sesuai dengan hal di atas maka dapat dilihat apa saja kurikulum yang harusdidapat oleh peserta didik dalam pencapaian hasil belajar yang didapatkan yang pada penelitian ini lebih menjelaskan salah satu dalam ragam ilmu seni budaya yaitu seni tari. Yang mana pada hal tersebut dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu tentang ;

KI-3.6 (Pengetahuan) : Menerapkan apresiasi seni budaya nusantara

KI-4.6 (Keterampilan) : Melaksanakan peniruan karya seni budaya seni nusantara

Seperti halnya pada pembelajaran seni tari di SMKN 1 Pariaman, yang siswanya tidak melaksanakan kegiatan interaktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peneliti melihat pada saat situasi dan kondisi pembelajaran berlangsung, siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan dan menangkap pembelajaran yang dikemukakan. Siswa sibuk dengan dunianya sendiri, situasi tidak kondusif karena perangkat yang kurang mendukung, siswa bermain hp dan bercerita dengan teman sebangku, bahkan menghiraukan pembelajaran yang tengah berlangsung. Sehingga bentuk dari pembelajaran seperti ini membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil nilai siswa dibawah ini.

Tabel Hasil Nilai Diswa

Kelas	Nilai
X TBSM	30,5
X BKP	50
X DPIB 1	60,1
X DPIB 2	61,1
X TITTL 1	50,3
X TOI	53,6
X TMI 1	64
X TMI 2	56,2
Rata-rata nilai	53,22

Dilihat dari data diatas banyak yang tidak mencukupi KKM (kriteria ketuntasan minimal) hal ini sekiranya perlu dilakukan penunangan, disebabkan kegiatan penunangan pembelajaran yang diberlakukan akan meningkatkan interaksi siswa dan guru serta terkait dengan model yang telah digunakan. Hasil belajar siswa akan dipengaruhi pada setiap interaksi dan aktivitas yang dilakukan didalam kelas, dengan adanya interaksi dan aktivitas yang kreatif didalam kelas, akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran didalam kelas menjadi bermakna.

Pada observasi di awal yang dilakukan di SMK N 1 Pariaman dalam bentuk tinjauan hasil lapangan, cara mengajar perlu dilakukan semenarik mungkin. Karena dalam permasalahan pembelajaran seni budaya terkhusus dalam bentuk pembelajaran seni tari kebanyakan sulit diterima oleh siswa. Dengan pembelajaran praktikum yang masih konvensional mengurangi tingkat interaksi belajar siswa pada tahap ini. Ketertarikan hal ini yang perlu dilakukan dengan menggunakan model untuk mengkaitkan pembelajaran dengan pengalaman yang dapat dan bisa diterima oleh siswa.

Pembelajaran didalam kelas yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang berbeda dan kreatif merupakan salah satu faktor besar dalam mempengaruhi model yang akan digunakan dan berdampak pada hasil belajar siswa nantinya. Dari itu perlu dilakukan penelitian dalam pemilihan model yang digunakan dalam konsep berbeda. Meskipun bentuk dari model yang dilakukan hampir sama ataupun sama, jika dilakukan dalam bentuk yang beragam faktor penunjang dari hasil belajar akan terus meningkat, karena didorong dengan model pembelajaran yang menunjang interaktif yang kreatif oleh siswa dan guru.

Model Pembelajaran CTL menurut Sanjaya (2006) menyatakan bahwa belajar dalam CTL bukan hanya sekedar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Lebih jauh ia mengupas bahwa Contextual Teaching and

Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan Blanchard (Trianto, 2007) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.

Pada model pembelajaran dengan menggunakan model dan media yang beragam dikelas, tentunya akan menciptakan kegiatan yang interaktif antara guru dan siswa. Pemilihan model dan media yang dapat mendukung selama proses pembelajaran dimaksudkan pada pencapaian dan tujuann hasil pembelajaran yang pada nantinya menjadi sebuah nilai yang dibentuk melalui proses interaksi peserta didik dan guru didalam kelas. Dengan begitu penepatan model yang tepat seperti salah satu contohnya yaitu model CTL dapat diberlakukan dalam penunjangn proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas.

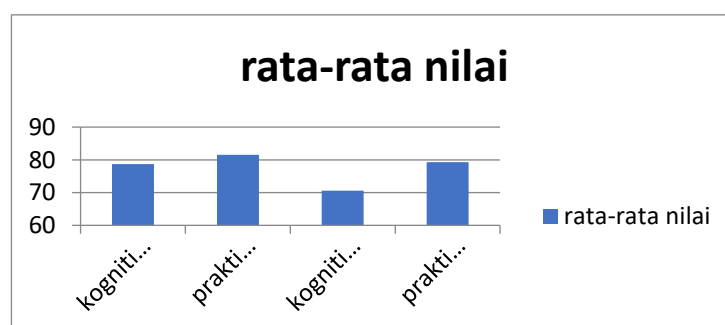
Metode

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, yang mana menurut, Sugiyono (2010:72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Dalam melakukan penelitian di SMK N 1 Pariaman dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas X TOI dan X DPIB 1, yang mana X TOI (kelas kontrol) X DPIB 1 (kelas eksperimen). Tujuan dari dua kelas guna untuk memudahkan membandingkan hasil pada pembelajaran di kelas. Bentuk dari perbandingan dilakukan dengan pre tes dan post tes, yaitu pada nilai kognitif dan praktikum dapat dilihat dari tabulasi berikut.



Gambar 2. Histogram Rata- rata Nilai Kelas Kontrol

Dilihat dari histogram diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata dari hasil pembelajaran pada pembelajaran ialah, kognitif pre test 78,7, praktikum pre test 81,5. Dengan hasil nilai keduanya setelah dijumlahkan dan dibagi kembali (80,1). Kognitif post test (70,6) dan praktikum post test 79,32. Dengan hasil nilai keduanya setelah dijumlahkan dan dibagi kembali (74,96)

RELIABEL TINGGI

Besar hitungan yang didapatkan yaitu sebesar 1,033876. Maka hal demikian dapat dikatakan data ini memiliki tingkat reliabilitas sangatlah tinggi. Hal itu dikuatkan dengan ukuran yang menentukan tes hingga dapat dipercaya dan mendapat hasil konsisten. Untuk menentukannya, reabilitas suatu tes digunakan rumus Alpha. Setelah dari hasil yang dilakukan dengan rumus alpha yang dilakukan didam Microsoft Excel maka dapat disimpulkan bahwa $0,8 \leq r_{xy} \leq 1,033876$ mempunyai reabilitas yang tinggi.

3. Uji Normalitas

Pada uji normalitas digunakan dengan menggunakan hitungan statistik SPSS yang mana hasilnya sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kognitif pretest	.172	28	.032	.903	28	.014
praktikum pretest	.160	28	.066	.942	28	.128
kognitif post test	.176	28	.027	.891	28	.007
praktikum post test	.187	28	.013	.919	28	.033

a. Lilliefors Significance Correction

Pada output ini dapat diperlihatkan hasil ringkasan dari sampel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol (kelas konvensional) dari kelas kontrol, yang mana diambil dari rata-rata nilai kognitif pre testnya adalah 78,7 sed. Pada nilai praktikum pre test 81,5 sedangkan pada nilai praktikum post test nya 79,32. Pada tabel dapat dilihat korelasi atau hubungan normalitas antara kedua variabel yakni pre test dan post test dengan nilai 0,14 (kognitif pre tes), 0,07 (kognitif post tes), 0,128 (praktikum pre test), 0,033 (praktikum post test). Semua data dinyatakan normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 12. Uji Homogenitas

ANOVA					
hasil belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.685	1	6.685	.053	.818
Within Groups	13267.729	106	125.167		
Total	13274.414	107			

Dilihat dari uji homogenitas yang menggunakan perbandingan dan hubungan korelasi dihitung secara statistik, maka dapat dilihat hasil signifikan data diatas 0,0259 yaitu 0,818 maka dapat disimpulkan hasil data keseluruhan homogen atau sama.

5. Uji t

Kriteria pengujian adalah hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ (Sudjana, 2005:239). Harga t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria hipotesis kerja diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$, sedangkan untuk harga t yang lain ditolak Sudjana (2005:239).

$$\bar{X}_1 = 77,48 \quad n_A = 26$$

$$\bar{X}_2 = 74,96 \quad n_B = 74,96$$

$$t = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{2,52}{\sqrt{2,21 - 1,61}}$$

$$t = \frac{2,52}{\sqrt{0,72}}$$

$$t = 3,5$$

Dengan hasil hasil yang terdapat pada uji t yaitu 3,5, dengan kriteria nilai $3,5 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajarkelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol, dengan demikian hipotesa H_a diterima.

Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan bagaimana keterkaitan atau pengaruh model CTL (Contextual Teaching Learning) terhadap hasil belajar siswa yang diimplementasikan pada peserta didik SMK N 1 pariaman dalam pembelajaran Seni tari. Yang mana bentuk dari pengamatan dan realisasi model CTL dilakukan dengan pengembangan pengetahuan peserta didik dan menemukan pengetahuan yang dimilikinya, melakukan aktifitas dengan

penunjang keingintahuan siswa, melibatkan keaktifan siswa dan menggunakan media sebagai pembantu proses pembelajaran hingga mengetahui hasilnya.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas kontrol (kelas konvensional) dari kelas kontrol, yang mana diambil dari rata-rata nilai kognitif pre testnya adalah 78,7 sedangkan nilai post test nya adalah 70,6. Pada nilai praktikum pre test 81,5 sedangkan pada nilai praktikum post test nya 79,32. Sedangkan kelas eksperimen dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (kelas CTL) , diambil dan dihitung dari nilai rata-rata nilai kognitif pre testnya adalah 73,9 sedangkan nilai post test nya adalah 82,5. Pada nilai praktikum pre test 76,8 sedangkan pada nilai praktikum post test nya 81,07.

Untuk itu penggunaan model bisa dijadikan salah satu dari tahapan proses penting atau menjadi sumber pembelajaran guru. Hal ini dikarenakan model pembelajaran bisa dijadikan *brand up* untuk menukar model atau cara dari pembelajaran itu sendiri, sehingga dapat diharapkan bisa meringankan dan meningkatkan kualitas kinerja guru itu sendiri. Pada tahapan pemilihan model hal ini menjadi faktor *branding* yang mampu mendorong kualitas dan hasil kualitas yang dimiliki siswa dari segi pengetahuan. Maka hal ini sangat sesuai dengan model CTL yang digunakan pada penelitian kali ini. Maka hal ini dapat diperkuat dan dijelaskan melalui uji t yang telah dilakukan sebagaimana penjelesan sebagai berikut.

Dari hasil yang didapatkan yaitu pengaruh yang didapat dari uji t yaitu sebesar 3,5. Maka dapat terlihat jelas terdapat pengaruh yang didapatkan dalam memperoleh hasil belajar dengan model CTL.

Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh belajar yang menggunakan model CTL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini tentu bisa digunakan dan dipakai dalam pembelajaran yang membuat tingkat pembelajaran tersebut agar lebih menyenangkan. Untuk itu dapat disampaikan bahwa hipotesis yang dinyatakan $H_a =$ yaitu terdapat pengaruh hasil belajar terhadap pembelajaran seni tari di SMK N 1 Pariaman.

Kesimpulan

Dengan banyak populasi 268 kemudian dengan menggunakan pengambilan sampel 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol maka dapat diambil dengan pertimbangan yaitu kelas X DPIB 1 dan kelas X TOI. Pada kedua kelas diberlakukan dengan indikator dan pembelajaran dari materi yang sama dan serupa yaitu 3.6 Menerapkan apresiasi seni budaya nusantara (tari) dan 4.6 Melaksanakan peniruan karya seni budaya (tari).

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh penggunaan model CTL memperoleh rata-rata nilai 77,5 sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional yaitu 74,9. Disini dapat dilihat bahwa nilai dari kelas eksperimen dengan menggunakan model CTL lebih besar hasil belajar dari pada kelas kontrol.

Dari hasil yang didapatkan yaitu pengaruh yang didapat dari uji t pada kelas yaitu sebesar 3,5. Maka dapat terlihat jelas pengaruh yang lebih besar yang didapatkan dalam memperoleh hasil belajar dengan model CTL.

REFERENSI

- Dita Hendriani dan Mirna Wahyu Agustina. 2018. *Sejarah & Dasar-dasar Psikologi*. Depok Sleman Yogyakarta :Kalimedia
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Penerbit Scopindo Media Pustaka.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.

